

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bangunan Museum Fatahillah merupakan bangunan ketika pada abad awal 17 difungsikan sebagai Balai kota Batavia. Saat ini bangunan Museum Fatahillah difungsikan sebagai Museum yang memberikan informasi mengenai sebuah perjalanan sejarah Jakarta pada saat masih menjadi Batavia sampai Jakarta masa kini. Museum ini juga menampilkan informasi mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam penjajahan Belanda atas Indonesia, antara lain Jenderal Willem Daendels dan T.S.Raffles. Kerajinan tangan seperti keramik, gerabah dan batu prasasti juga terkoleksi pada bangunan ini. Pada lantai dua bangunan Museum Fatahillah mengoleksi barang antik, seperti mebel dari abad-17 hingga abad-19. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya akan muncul beberapa kesimpulan.

Karakter spasial Arsitektural Bangunan Museum Fatahillah memiliki organisasi ruang grid dan linier. Hal tersebut ditunjukkan pada susunan ruang-ruang yang membentuk bidang-bidang yang berhadapan dan tertata. Sirkulasi sebagai area transisi merupakan bidang pembagi dari kedua area tersebut. Sirkulasi menuju bangunan dibedakan menurut penggunaannya yaitu pengunjung dan pengelola dengan alur sirkulasi linier. Pencapaian menuju bangunan memiliki jenis pencapaian secara langsung dari lapangan yang berhadapan dengan fasad utara bangunan. Bentuk ruang yang simetris menimbulkan kesan formal. Perulangan pada ruang ditunjukkan pada perulangan dimensi modul yang berasal dari sistem struktur bangunan.

Massa bangunan terdiri dari tiga jenis yaitu massa primer yang berfungsi sebagai ruang pameran, massa sekunder sebagai area servis dan kantor, dan massa tersier yaitu pada massa menara. Atap bangunan terdiri dari atap dua limasan, atap limasan sederhana, dan atap pelana, serta atap kubah. Bagian fasade bangunan memiliki pengaruh gaya Neo Klasik dan Barok Klasik yang pesat berkembang pada era awal abad ke-17. Bagian dinding eksterior dan interior bangunan memiliki ornamen-ornamen yang terbentuk dari plesteran membentuk pilaster dan memiliki tekstur. Pada pintu dan jendela bangunan memiliki dimensi yang monumental pada beberapa jenis pintu dan jendelanya. Hal ini memberikan ciri khas tersendiri bagi bangunan. Elemen lantai dan plafon masih menggunakan elemen lama yang

tidak dirubah walaupun sudah pernah mengalami renovasi. Begitu pula dengan dinding interior dan lantai bangunan. Namun ada beberapa lantai bangunan yang dilapisi oleh elemen baru untuk kebutuhan pameran.

Kolom-kolom pada bangunan ini terdiri dari 2 jenis kolom. Kolom bergaya *Doric* pada *portico* dan kolom bergaya *corinthian* pada ruang entrance hall bangunan. Material yang digunakan pada kolom adalah material batu-bata pada kolom *doric* dan kayu pada kolom *corinthian*. Pusat perhatian pada fasade bangunan adalah bagian menara bangunan yang menjjjulang vertikal. Menara ini memberikan daya tarik tersendiri karena bentuknya yang khas. Museum Fatahillah tidak banyak memiliki ornamen terutama pada elemen pintu, jendela dan atap serta lantai. Elemen yang banyak terdapat ornamen adalah dinding. Terdapat ornamen dinamis berbentuk oval dengan hiasan daun dan bunga pada *portico* dan ornamen berbentuk pilaster berbentuk persegi panjang dengan garis horisontal.

Arahan pelestarian yang diusulkan untuk bangunan Museum Fatahillah dikawasan Kota Tua Jakarta dibagi menjadi empat teknis arahan pelestarian, yakni preservasi, konservasi, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Arahan pelestarian preservasi dan konservasi diarahkan pada kategori elemen bangunan potensial tinggi (nilai 16-18). Strategi pelestarian diarahkan pada orientasi bangunan, fungsi ruang, organisasi ruang, siluet bangunan, bentuk trimatra dan denah. Elemen-elemen yang memiliki nilai historis sejarah, memperkuat karakter bangunan, memiliki keterawatan tinggi dan tingkat kelangkaan tinggi diantara bangunan di kawasan Kota Tua Jakarta. Elemen-elemen tersebut seperti atap, dormer, dinding eksterior, pintu, jendela, kolom eksterior dan interior serta konstruksi bangunan.

Arahan pelestarian konservasi dan rehabilitasi diarahkan pada kategori elemen bangunan potensial sedang (nilai 11-15). Strategi pelestarian konservasi dan rehabilitasi diarahkan pada elemen-elemen dengan tingkat keterawatan yang cukup, tingkat kelangkaan minim diantara bangunan sekitar kawasan, tidak mengalami perubahan bentuk, elemen baru namun memiliki karakteristik sama dengan elemen asli bangunan dan memperkuat karakter bangunan. Elemen-elemen tersebut seperti dinding interior, atap bangunan, jendela, plafon serta struktur atap.

Arahan pelestarian rehabilitasi dan konstruksi diarahkan pada kategori elemen bangunan potensial rendah (nilai 6-10). Strategi arahan rehabilitasi dan konstruksi diarahkan

pada elemen bangunan dengan tingkat keterawatan yang cukup atau rendah, elemen baru pada bangunan yang tidak sesuai dengan karakter bangunan. Elemen-elemen tersebut seperti pintu pada ruang kantor praja, lantai dan dinding toilet perempuan.

Strategi arahan pelestarian yang diterapkan pada bangunan Museum Fatahillah untuk arahan pelestarian preservasi dan konservasi dengan mempertahankan bentuk elemen bangunan agar tetap mempertahankan karakter asli bangunan, selain itu perlu juga diadakan perawatan rutin secara menyeluruh pada bangunan Museum Fatahillah agar tetap dalam kondisi yang baik. Arahan pelestarian rehabilitasi dan rekonstruksi, yaitu dengan cara mengembalikan lagi ke kondisi awal bagi elemen-elemen bangunan dengan tipe, jenis, warna, tekstur, motif dan ukuran yang sesuai aslinya.

5.2 Saran

1. Untuk pengembangan pada bangunan baru yang akan dilakukan didalam tapak Museum Fatahillah nantinya diharapkan dapat menyelaraskan dengan karakter bangunan Museum Fatahillah. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan identitas dan ciri khas bangunan serta keselarasan antara bangunan lama dan bangunan baru.
2. Struktur bangunan Museum Fatahillah sangatlah unik karena pada abad 17 belum ditemukan adanya konstruksi kolom – balok beton dan pondasi yang digunakan pun berbeda dengan pondasi bangunan sekarang pada umumnya. Maka dari itu pada studi yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat mengkaji potensial yang ada pada bangunan Museum Fatahillah khususnya pada variabel amatan aspek struktur.